

Model Bimbingan Interpersonal

Bullying dan Pelaksanaan BK
di Sekolah Dasar



Said Akhmad Maulana
Hevitria

Model Bimbingan Interpersonal

Bullying dan Pelaksanaan BK
di Sekolah Dasar

Said Akhmad Maulana
& Hevitria



Model Bimbingan Interpersonal
Bullying dan Pelaksanaan BK di Sekolah Dasar

Ditulis oleh:
Said Akhmad Maulana
Hevitria

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Januari 2025

Perancang sampul: Muhammad Ridho Noufal
Penata letak: Rizki Bagus Setiawan

ISBN : 978-634-206-695-9

vi + 35 hlm. ; 14,8x21 cm.

©Januari 2024



KATA PENGANTAR

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Dasar (SD) menjadi bagian dari Layanan yang harusnya dilakukan oleh Guru Kelas dengan untuk memfasilitas peserta didik/konseli agar dapat mencapai perkembangan secara optimal.

Model Bimbingan Interpersonal melalui Layanan Bimbingan Klasikal merupakan pengembangan Layanan BK yang dapat menjadi inspirasi Guru Kelas/Konselor dan mudah diterapkan serta dipahami dengan baik.

Melalui buku panduan ini diharapkan dapat menjadi alternatif atau cara penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan oleh guru kelas, sehingga masalah perundungan/*bullying* dapat diminimalisir dengan maksimal.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

BAB I

PENDAHULUAN	1
A. Pengantar	1
B. Sasaran Pengguna	2

BAB II

BULLYING	5
A. Fenomena <i>Bullying</i> Pada Satuan Pendidikan.....	5
B. Definisi <i>Bullying</i>	6
C. Bentuk dan Ciri <i>Bullying</i>	8
D. Faktor Penyebab dan Akibat <i>Bullying</i>	9

BAB III

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

DI SEKOLAH DASAR	13
A. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling	13
B. Landasan Hukum	15
C. Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar	15

BAB III

MODEL LAYANAN BIMBINGAN INTERPERSONAL

A. Implementasi BK Pola Komprehensif.....	17
B. Pengembangan Topik Materi Bimbingan Klasikal Dalam Model Bimbingan Interpersonal.....	18
C. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling Dalam Layanan Bimbingan Interpersonal	19
D. Pemberian Layanan Informasi Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Model Bimbingan Interpersonal	24

BAB IV

PENUTUP

Daftar Pustaka	29
Profil Penulis	33
Profil Penulis	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengantar

Kompleksitas permasalahan pendidikan di Indonesia telah menjadi hal yang harus diperhatikan. Terdapat 3 Dosa besar Pendidikan, yaitu perundungan, kekerasan seksual dan intoleransi. Ketiga masalah ini dianggap fatal yang berakibat terhambatnya lingkungan belajar yang ideal. Akibat lain jika masalah-masalah tersebut tidak ditangani segera, bisa memberikan efek trauma pada anak baik dalam jangka panjang atau seumur hidup.

Secara umum peserta didik pada satuan Pendidikan sekolah dasar, sudah mengembangkan berbagai layanan/program untuk menanggapi isu ini, mulai dari layanan/program untuk mengembangkan harga diri, konsep diri dan kepercayaan diri. Sehingga diharapkan peserta didik dapat memiliki jati diri positif sebagai utama nantinya.

Bimbingan dan konseling adalah layanan yang dapat diterapkan untuk semua peserta didik yang tidak hanya fokus terhadap bidang

akademik, melainkan layanan yang dapat diterapkan pada bidang sosial, pribadi dan karir peserta didik.

Penerapan layanan bimbingan dan konseling dengan pendekatan eksistensial diharapkan mampu diberikan oleh guru di Sekolah Dasar dalam format klasikal, karena dapat dengan mudah dipahami dan dipalikasikan.

Dengan demikian panduan implementasi layanan bimbingan dan konseling dengan pendekatan eksistensial dapat menjadi pedoman guru di Sekolah Dasar dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

B. Sasaran Pengguna

Panduan Bimbingan dan Konseling ini disusun sebagai informasi dan inspirasi bagi satuan Pendidikan di tingaktan Sekolah Dasar seperti guru, kepala sekolah maupun pendidi lain, dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik.

1. Bagi kepala sekolah, panduan ini menjadi acuan untuk mendampingi proses pemberian layanan agar berjalan dengan optimal.
2. Bagi Guru, panduan ini menjadi referensi dalam memberikan layanan kepada peserta didik, orangtua, atau tenaga ahli lain yang dilibatkan.

Penggunaan panduan bimbingan dan konseling ini juga, memerlukan dokuman lain sebagai pelengkap informasi, antara lain:

1. Regulasi penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling pada satuan Pendidikan.



BAB II

BULLYING

A. Fenomena *Bullying* Pada Satuan Pendidikan

Pendidikan dalam sudut pandang secara luas adalah tempat untuk mengeksplorasi potensi pada diri Peserta Didik sesuai dengan tahap perkembangan yang dilalui. Orangtua memberikan harapan yang lebih disaat memfasilitasi anaknya untuk mendapatkan Pendidikan pada sekolah yang dipilih.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perundungan yang terjadi di Indonesia semakin meningkat sejak tahun 2022 sampai ke tahun 2023 yang terlihat pada semakin masifnya media-media memberitakan kasus-kasus perundungan (*bullying*) di daerah-daerah di Indonesia (Octoviany, C.,dkk, 2024).

Namun sekolah dalam kondisi saat ini tidak selalu sesuai dengan harapan orangtua dan guru. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan secara masif yang seringkali menjadi faktor penyebab banyaknya permasalahan yang dialami oleh siswa, salahsatunya adalah *Bullying* atau dengan istilah lain disebut dengan perundungan.

Kekerasan yang menjadi bagian dari *bullying* merupakan tindakan yang tidak dapat dibenarkan sama sekali karena bertentangan dengan pencapaian suatu bangsa. Hellen Cowie dan Dawn (2007) dalam Darmalina (2014, hal.6) menjelaskan bahwa:

Ukuran sejati pencapaian sebuah bangsa adalah seberapa baiknya ia memelihara anak-anaknya, Kesehatan dan keselamatannya, kesejahteraan, Pendidikan dan sosialisasinya dan perasaan dikasihi, dihargai dan diikuti-sertakan di dalam keluarga-keluarga dan masyarakat tempat mereka dilahirkan (UNICEF, 2007:1).

Untuk itu negara memiliki komitmen untuk terus melakukan berbagai usaha dalam upaya memelihara anak-anak agar terlindung dari segala bahaya termasuk kekerasan yang dapat terjadi di sekolah.

B. Definisi *Bullying*

Kata *bullying* (Darmalina, 2014) dapat dipisahkan menjadi kata *bully* dan *bull*. Secara definisi dalam Bahasa Indonesia kata *bully* memiliki arti penggertak atau orang yang suka mengganggu orang yang lebih lemah, sedangkan kata *bull* memiliki arti banteng.

Perundungan juga didefinisikan sebagai perilaku agresif yang ditujukan untuk menyakiti, dilakukan oleh seseorang atau sekelompok



BAB III

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR

A. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan rangkaian proses pemberian bantuan secara komprehensif dari tenaga profesional yang sesuai dengan bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling atau tenaga pendidik yang telah mengikuti pelatihan dalam pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling.

Pemberian bantuan yang diberikan tidak hanya fokus terhadap permasalahan yang dialami oleh peserta didik/konseli, melainkan pada upaya agar mencapai kematangan dan kemandirian dalam hidup. Diharapkan nantinya peserta didik mampu menjalankan tugas-tugas perkembangannya dalam aspek pribadi, sosial, belajar dan karir secara optimal.

Kurangnya optimalnya usaha BK dalam memberikan layanan pencegahan *bullying* menjadikan permasalahan tersebut tidak tertangani secara cepat, karena salahsatu faktornya adalah metode layanan konselor/guru BK yang hanya bersifat kuratif (Djuwita, 2006).

Layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar menurut Dynkmeye dan Caldwell (1970:4-5) mengarah pada beberapa aspek:

1. Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar lebih menekankan akan pentingnya peranan guru dalam fungsi bimbingan. Melalui sistem guru kelas, guru lebih memiliki banyak waktu untuk mengenal anak lebih mendalam, sehingga memiliki peluang untuk menjalin hubungan yang lebih efektif.
2. Fokus bimbingan dan konseling di sekolah dasar lebih menekankan pada pengembangan pemahaman diri, pemecahan masalah dan kemampuan berhubungan secara efektif dengan orang lain.
3. Bimbingan dan konseling di sekolah dasar lebih banyak melibatkan orangtua, mengingat pentingnya pengaruh orangtua dalam kehidupan anak selama di sekolah dasar.
4. Bimbingan dan konseling di sekolah dasar hendaknya memahami kehidupan anak secara unik.
5. Program bimbingan dan konseling di sekolah dasar hendaknya peduli terhadap kehidupan dasar anak, seperti kebutuhan untuk matang dalam penerimaan dan pemahaman diri, serta memahami keunggulan dan kelemahan dirinya.
6. Program bimbingan dan konseling di sekolah dasar hendaknya menyakini bahwa masa usia sekolah dasar merupakan tahapan yang amat penting dalam perkembangan anak.



BAB III

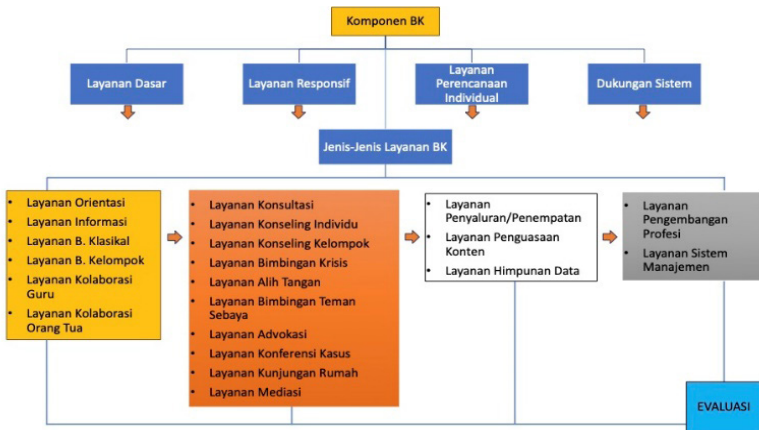
MODEL LAYANAN BIMBINGAN INTERPERSONAL

A. Implementasi BK Pola Komprehensif

Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan di bawah tanggung jawab Kepala Sekolah dan seluruh staf. Dalam mekanisme penanganan masalah disesuaikan berdasarkan layanannya.

Pemberian layanan dapat bersifat pencegahan dan pengembangan (*prevenif-development*) yang meliputi pengembangan keterampilan, pengetahuan dan sikap dalam konteks ini pada kasus *bullying* yang bisa berakibat pada bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Dan juga memerlukan bantuan segera dan adanya dukungan dari semua pihak.

Pola Layanan BK Komprehensif



Gambar 1.

B. Pengembangan Topik Materi Bimbingan Klasikal Dalam Model Bimbingan Interpersonal

SKKPD	Masalah Peserta Didik	Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar
Kompetensi/Aspek Perkembangan	Kelompok Masalah	Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling
Tatara/Internalisasi Tujuan	Instrumen Pernyataan dalam Instrumen	Tujuan Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling
Item pernyataan dalam instrument	Bidang Bimbingan Tema	Ruang lingkup Tema



BAB IV

PENUTUP

Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (SD) adalah hal yang penting untuk dilaksanakan karena telah di atur dalam aturan yang berlaku di Indonesia. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mencapai tugas perkembangan yang optimal.

Begitu juga dengan permasalahan perundungan/*bullying* yang telah menjadi masalah serius di satuan pendidikan, khusus pendidikan dasar.

Oleh sebab itu, penerapan buku panduan ini dapat diterapkan dengan baik sehingga permasalahan perundungan/*bullying* dapat ditangani dengan tepat dan komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Borualogo, I. S., Wahyudi, H., & Kusdiyati, S. (2020). Prediktor perundungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.9841>
- Febriansyah, R., & Maay, K. K. (2024, May). Analisis Gambaran Umum Karakteristik Perundungan Antar Siswa Sekolah Dasar di Manokwari. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 1). <https://kumparan.com/berita-hari-ini/3-dosa-besar-pendidikan-yang-mesti-dihilangkan-apa-saja-23PI1Q46hJn?ref=register>
- Irani, L. C., Handarini, D. M., & Fauzan, L. (2018). Pengembangan Panduan Pelatihan Keterampilan Mengelola Emosi sebagai Upaya Preventif Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah

- Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 22–32. <https://doi.org/10.17977/um001v3i12018p022>
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud. Pandauan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kemendikbud. (2019). *Permendikbud No 35 tahun 2019 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2003). *Permendikbud No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2021). *Model Inspiratif Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Octoviany, C., Winoto, H., Andriono, T., & Wahyoedi, S. (2024). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Pada Ketahanan Anak Sekolah Dasar Mengatasi Perundungan Di Denpasar. *Satya Widya*, 40(1), 49–61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2024.v40.i1.p49-61>
- Saripah, I., & Diah, R.A. (2024). Peranan Keluarga dalam Mencegah Perundungan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JACOM: Journal of Community Empowerment*, 2(1), 25-32. <https://doi.org/10.33369/jacom.v2i1.33618>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005
Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang
Pemajuan Budaya.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang
Penguatan Pendidikan Karakter.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang
Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Nomor 21 Tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter
di Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan
Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh
Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah.

- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2023; Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan.
- Simbolon, M. E., Nurhasanah, A., & Putri, A. D. (2024). Edukasi pencegahan perundungan bagi siswa SDN 1 Citangtu, Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3609-3614.
- Yusuf, S. (2009). *Program Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.
- Maulana, SA., & Vika, M. (2020). *Kenali Kecemasan Neurotik Pada Siswa (Tinjauan dalam Bimbingan dan Konseling)*. Malang: Literasi Nusantara.



PROFIL PENULIS



Said Akhmad Maulana, lahir di Pangkalpinang pada tanggal 2 September 1992. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Said Salim dan Nurzilawati. Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Muhammadiyah Pangkalpinang, SMP Negeri

1 Pangkalpinang, SMA Negeri 2 Pangkalpinang dan melanjutkan studi S1 pada program studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung dan studi S2 pada program studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Pendidikan Indonesia. Selain sebagai dosen pada program studi PGSD UNMUH BABEL, penulis juga aktif sebagai *Public Speaker* dan Founder KOMUNIKADEMI.



Hevitria, lahir di Pangkalbuluh, Bangka Selatan. Lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Payung, Bangka Selatan. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Pangkalpinang, Bangka Belitung. Pada tahun 2013, penulis menyelesaikan program Sarjana di Universitas

Muhamamdiyah Bangka Belitung pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Pada 2018, penulis melanjutkan program Pascasarjana dan diterima di Universitas Jambi dengan Program Studi Magister Pendidikan Dasar. Penulis merupakan dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhamamdiyah Bangka Belitung.

Model Bimbingan Interpersonal

Bullying dan Pelaksanaan BK
di Sekolah Dasar



Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Dasar (SD) menjadi bagian dari Layanan yang harusnya dilakukan oleh Guru Kelas dengan untuk memfasilitas peserta didik/konseli agar dapat mencapai perkembangan secara optimal.

Model Bimbingan Interpersonal melalui Layanan Bimbingan Klasikal merupakan pengembangan Layanan BK yang dapat menjadi inspirasi Guru Kelas/Konselor dan mudah diterapkan serta dipahami dengan baik.

Melalui buku panduan ini diharapkan dapat menjadi alternatif atau cara penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan oleh guru kelas, sehingga masalah perundungan/bullying dapat diminimalisir dengan maksimal.



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com
🌐 www.penerbitlitnus.co.id
📖 Literasi Nusantara
📞 [085755971589](tel:085755971589)

Pendidikan

+17

ISBN 978-624-206-655-9



9 786342 066959